



Naik Kelas Tiram Lokal

03



Pesan untuk Para Pelayan Raja

Penerimaan CPNS ini adalah penerimaan pertama setelah moratorium penerimaan yang diberlakukan Pemerintah Kota Banda Aceh sejak 2007. Mereka diharapkan menjaga integritas sebagai abdi negara.

05



Menghidupkan Kembali Segitiga Basajan

Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya menggenjot pendapatan dari sektor pariwisata. Basabe diharapkan menjadi akselerator untuk kemajuan tiga daerah di ujung barat Sumatera.

07



Kota Aman, Kota Nyaman

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman menegaskan pentingnya stabilitas keamanan untuk mengembangkan sebuah daerah.

◆◆◆ SALAM REDAKSI



Bustami

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh

Tuan Rumah di Negeri Sendiri

IMBAUAN Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman agar perbankan memberikan perhatian kepada pertumbuhan industri kecil dan menengah jangan sekadar angin lalu. Dukungan dari perbankan, terutama di bidang permodalan, merupakan daya dorong untuk mengembangkan sektor yang menjadi salah satu denyut nadi perekonomian Banda Aceh itu.

Pemangku kepentingan lain juga harusnya mampu mendorong perkembangan UKM dengan kebijakan-kebijakan yang memudahkan para pelaku UKM. Memberikan mereka pengetahuan dan membuat usaha mereka berkembang menjadi lebih baik. Selain, tentu saja, membantu mereka memasarkan produk agar barang-barang yang dihasilkan benar-benar laku dan mendatangkan keuntungan.

Aparatur Negeri Sipil di Banda Aceh juga hendaknya tak malu dan mau menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh UKM di daerah ini. Mungkin harganya sedikit lebih mahal, atau kualitas produk yang belum sempurna. Tapi dengan membeli produk-produk lokal, kita membantu mereka untuk menjadi lebih baik. Karena tak mudah membangun sebuah usaha bermodal kecil dan langsung bisa bersaing dengan produk lain yang lebih dahulu ada.

Terlebih lagi cara pandang masyarakat Aceh terhadap barang sendiri masih sedikit “pilih kasih”. Masyarakat lebih senang menggunakan produk luar ketimbang menggunakan produk lokal. Hal ini, sedikit banyak mempengaruhi keterpurukan industri kecil dan menengah.

Dukungan pemerintah dan masyarakat adalah satu dari beberapa elemen penting untuk menjadikan produk UKM lokal sebagai tuan rumah. Apalagi selama ini, mereka tidak memiliki teknik marketing yang jelas. Termasuk dalam mencapai target penjualan yang menjadi nadi kehidupan setiap produk yang dibuat. Dengan menggunakan produk UKM lokal, pemerintah daerah membantu memasarkan produk dan mengenalkan kualitas produk tersebut.

Ke depan, pemerintah kota akan lebih sering menggelar pameran dan pasar UKM. Di sini, para pengusaha kecil dan menengah dapat memamerkan dan memasarkan produk mereka kepada masyarakat kota dan para wisatawan yang datang ke Banda Aceh. Tapi hendaknya, produk-produk itu benar-benar dibuat dengan mutuan lokal, dengan demikian, pasar dan pameran UKM bukan sekadar nama. UKM harus menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

◆◆◆ REDAKSI

PENERBIT Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh | **PEMBINA** Walikota Banda Aceh - Wakil Walikota Banda Aceh I | **PENGARAH** Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh **PENANGGUNG JAWAB** Bustami | **WAKIL PENANGGUNG JAWAB** T. Taufik Mauliansyah | **DEWAN REDAKSI** Jailani - Maulidar - Jauhari | **PEMIMPIN REDAKSI** Rahmat Kadafi | **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI/ REDAKTUR PELAKSANA** Mahdi Andela | **SEKRETARIS REDAKSI** Raja Maghfirah | **REPORTER** A. Sabur | **STAF REDAKSI** Cut Ahmad Putra - Azwar - Afifuddin - Teja Sukmajaya - Asna Mardhia - Izzan - Muhamrami - Devi Irawan - Iin Muhaira | **FOTOGRAFER** Ratno Sugito | **LAYOUTER** Mulyadi

Redaksi menerima tulisan berupa opini dan surat pembaca, sesuai dengan misi Info Banda Aceh, kirimkan beserta foto tanda pengenal melalui surel (email): infobandaacehkota@gmail.com

Mencari Format Madrasah Terbaik

Oleh: Nurfazilah, S.Pd.I*

SEIRING perkembangan zaman, *pre school* atau pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi istilah yang familiar di telinga. Orang tua mulai memasukkan *pre school* dalam list agenda wajib yang harus diikuti oleh anak sebelum memasuki dunia pendidikan lebih tinggi, sekolah dasar dan sederajat. Beberapa orang tua tidak sependapat dengan asas ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Hal ini terus menjadi perdebatan.

Namun sebenarnya apakah pendidikan anak usia dini itu? Siapa yang seharusnya berperan? Apa yang perlu diperhatikan orang tua dalam memilih sekolah PAUD untuk si anak?

Sebuah nasehat *al umm madrasah al ula*, ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya, kerap menjadi acuan bagi orang tua yang berpendapat bahwa memasukkan anak ke PAUD bukanlah suatu keharusan. Terutama saat sang ibu mampu memberikan semua ‘nutrisi’ yang dibutuhkan anak pada usia dininya. Menumbuhkembangkan bakat, menstimulasi perkembangan kognitif, afektif dan motorik sesuai usia buah hatinya. Jika si ibu mampu konsisten dalam memberikan stimulasi-stimulasi yang terstruktur dan terarah, tentu ini sangat bagus dan mulia.

Lantas bagaimana dengan si ibu yang berkerja? Banyak profesi mulia yang tetap harus di jalankan oleh si ibu yang kemudian memilih sekolah PAUD sebagai agenda wajib bagi si anak sebelum memasuki SD sederajat. Apakah ini salah? Apakah si ibu bukanlah lagi madrasah pertama bagi anaknya? Apa mereka mengabaikan *“al umm madrasah al ula bagi anaknya”*? Jawabannya tentu mereka tidak salah. Karena ada pula pepatah yang menasehati agar kita menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat: *uthlubul ‘ilmā minā mā hādī ilā lahdī*?

Sebagian kita saat mendengar “Pendidikan Anak Usia Dini” langsung membayangkan sebuah lembaga pendidikan atau umumnya disebut sekolah TK atau PAUD dengan bahasa lain yang kita bayangkan adalah sebuah bangunan. Ini tentu melesat dari apa yang seharusnya dan ini yang sebenarnya menjadi perdebatan antar orang tua yang memilih memasukkan anak ke *pre school* atau tidak.

Sebenarnya Pendidikan anak usia dini ya pendidikan yang di dapat oleh si anak saat mereka berusia dini (0-6 tahun). Terlepas itu mereka dapatkan di sekolah atau pun di rumah. Yang terpenting adalah apa yang anak dapatkan di usia dini mereka? cukup kuatkah untuk menjadi pondasi moral di masa depan mereka? Di rumah atau di sekolah selama “pendidikan” yang mereka dapatkan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang mereka, itu hal yang bagus. Lembaga PAUD (sekolah play group & TK) adalah mitra orang tua dalam mendidik anak, baik yang ibu pekerja atau ibu rumah tangga.

Bahkan banyak ibu rumah tangga cerdas berpendidikan tinggi yang tetap memilih memasukkan anak ke lembaga PAUD sebagai penunjang bahkan penuntun pendidikan yang mereka berikan di rumah. Hal ini tentu sangat baik guna memastikan stimulasi-stimulasi yang orang tua stimuluskan di



rumah sesuai atau tidak untuk kebutuhan tumbuh kembang anak pada usia emas (*golden age*).

Memilih PAUD juga bukanlah hal sepele. Bukan hanya karena dekat dengan tempat tinggal atau karena pada jam tertentu si anak punya “tempat & orang yang menjaga”. Memilih sekolah PAUD untuk anak layaknya memilih bahan dan pondasi yang kokoh untuk sebuah rumah, haruslah berkualitas sehingga pondasi moral bagi masa depan karakter anak. Terlebih sekolah PAUD adalah lingkungan pendidikan formal pertama bagi si anak dan ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak.

Seorang pakar PAUD dan pengamat permasalahan Anak Usia Dini di Indonesia, Profesor Sandralyn Byrnes, menekankan beberapa aspek yang perlu di perhatikan dalam memilih sekolah anak. Pertama: kurikulum sekolah PAUD. Dia menganjurkan kepada orang tua untuk mengetahui apa saja yang diajarkan dan metode pengajaran di sekolah tersebut. Karena kurikulum adalah jantung sebuah sekolah yang akan mengalirkan aspek-aspek stimulasi kepada si anak. Keliru dalam memilih sekolah akan berdampak pada perkembangan tumbuh kembang anak.

Kedua: mengamati dan berdialog dengan pendidik. Dua hal ini jelas membutuhkan waktu orang tua. Namun lewat diskusi, orang tua dapat melihat langsung semangat dan gairah para guru. Tanyakan hal yang lebih spesifik dalam menghadapi anak-anak dan diskusi masalah anak. Guru yang baik akan memancarkan aura cinta dan kasih sayang pada anak. Dia mengetahui cara menghadapi dan menuntun sesuai kebutuhan anak.

Ketiga, berdiskusilah dengan kepala sekolah atau pengelola lembaga. Seorang kepala sekolah harus mengetahui seluk beluk pendidikan anak usia dini. Tentu kita dapat membedakan yang bersangkutan sekedar memaparkan teori-teori atau benar-benar memahami. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa “nakhoda” adalah sosok yang mengerti dan memahami tugas dan aspek pendidikan yang dijalankan di sekolahnya.

Dan yang tak kalah penting, sebagai bagian keempat, adalah memerhatikan pola manajemen program yang di jalankan sekolah. Sebuah lembaga yang baik mempunyai aliran segitiga kerja sama yang tak terputus antara tiga komponen; guru, sekolah, dan orang tua. Ketika orang tua menentukan pilihan sekolah untuk anaknya, tugas orang tua bukan sekadar pengantar dan penjemput.

Ketiga pihak ini harus memastikan bahwa mereka mendapat laporan perkembangan anak, baik selama di sekolah atau setelah pelajaran selesai, saat anak-anak kembali ke orang tua mereka masing-masing. Kerja sama tiga komponen tersebut haruslah berlaku timbal balik untuk memastikan pola asuh yang sama, baik di rumah ataupun di sekolah.

Menstimulasi pendidikan pada anak usia dini di perlukan stimulus yang tepat. karena tumbuh kembang anak pada usia emas memerlukan kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah.

*) Penulis adalah Kepala Sekolah TK Medina Bilingual Pre School dan Training Of Trainer Hafal Cepat Otak Kanan Omar Smart Memory Aceh

Pesan untuk Para Pelayan Raja

Penerimaan CPNS ini adalah penerimaan pertama setelah moratorium penerimaan yang diberlakukan Pemerintah Kota Banda Aceh sejak 2007. Mereka diharapkan menjaga integritas sebagai abdi negara.

bicara banyak kerja". "Anda sekarang sudah menjadi keluarga besar Pemko Banda Aceh," kata Aminullah.

Penyerahan secara simbolik itu menjadi penanda 253 abdi negara baru yang menerima SK CPNS TMT 1 Maret 2019 tersebut. 251 di antaranya berasal dari formasi umum. Dua lainnya merupakan tenaga honorer K2. Sementara peserta yang mengikuti tes CPNS 2018 tercatat 5.816 orang.

Ia juga menjamin ke-253 CPNS tersebut

lulus murni berdasarkan kemampuan masing-masing. Menurut Aminullah, proses seleksi CPNS saat ini cukup ketat dan sangat transparan. Tak ada celah untuk meloloskan kandidat tertentu dengan cara yang curang.

Karenanya, dia berharap para CPNS benar-benar bekerja dengan integritas. Integritas, kata Aminullah, adalah cara seorang pegawai bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Mereka yang bekerja di pemerintahan, kata Aminullah, adalah orang terpilih. Jadi, jangan sia-siakan kesempatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat itu.

Penerimaan CPNS ini adalah penerimaan pertama setelah moratorium penerimaan yang diberlakukan Pemerintah Kota Banda Aceh sejak 2007. Penerimaan ini, kata Aminullah, dilakukan setelah pemerintah kota membenahi sektor keuangan.

Penerimaan PNS mupun Non PNS di

lingkungan Pemko Banda Aceh, sambung Aminullah, merupakan salah satu upaya untuk menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Pada saat-saat awal menjabat sebagai wali kota, jumlah pengangguran tercatat sebesar 12 persen. Sementara angka kemiskinan mencapai tujuh persen lebih.

Selain menerima pegawai pemerintah baru, kata Aminullah, beragam program sosial dan ekonomi seperti pelatihan dan bantuan modal bagi angkatan kerja terus berikan. Termasuk dengan mendirikan lembaga keuangan syariah PT MMS guna mendorong lahirnya sebanyak mungkin entrepreneur baru di Banda Aceh.

"Hasilnya, kini angka pengangguran turun signifikan menjadi 7,29 persen dan kemiskinan tersisa 6,78 persen. Saya yakin dengan komitmen dan kerja keras kita semua, angka ini masih bisa kita tekuk lagi serendah mungkin," ungkap peraih Wali Kota Entrepreneur Award 2018 ini. A. SABUR

SEBUAH pesan penting disampaikan Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman kepada calon pegawai negeri sipil. Aminullah berharap pesan ini menjadi pegangan sepanjang karier CPNS. "Jangan sombong. Layanilah masyarakat seperti melayani raja."

Pesan ini disampaikan Aminullah saat menyerahkan secara simbolis surat keterangan CPNS Formasi Umum dan Khusus Tenaga Honorer (K2) Tahun 2018 di Aula Gedung Mawardi Nurdin, Balai Kota, Senin pekan lalu. Dia juga memerintahkan seluruh CPNS untuk bertugas melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Aminullah juga meminta mereka bekerja dengan disiplin tinggi dan penuh kejujuran. Mereka juga diminta untuk terus belajar, terutama dari para senior di bidang masing-masing. Satu lagi pesan Aminullah, mereka diharapkan menghargai atasan dan rekan kerja serta mengedepankan prinsip "sedikit



Bersama Membangun Gampong Ramah Anak

BANDA ACEH - Sebanyak 90 keuchik di seluruh Banda Aceh menandatangani piagam Deklarasi Menuju Gampong Layak Anak. Banda Aceh diharapkan menjadi yang terdepan untuk menjadi kota yang

layak untuk anak.

Prosesi tersebut dilakukan di hadapan Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman dan Wakil Wali Kota Zainal Arifin, di Balai Kota, awal April lalu. Amin-Zainal berikut

kesembilan camat se-Banda Aceh juga ikut membubuhkan tanda tangan pada piagam deklarasi yang digagas oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) tersebut.

"Sejak awal, kami berkomitmen menjadikan Banda Aceh sebagai daerah yang lebih baik. Terutama bagi pertumbuhan generasi yang akan datang," kata Aminullah. "Kami butuh dukungan semua pihak untuk menjadikan Banda Aceh sebagai Kota Layak Anak melalui pengembangan gampong layak anak."

Menurut Aminullah, sukses atau tidaknya suatu program kota harus dimulai dari gampong. Apalagi saat ini, peran gampong tak lagi dipandang sebelah mata. Gampong merupakan ujung tombak pembangunan. Dari komunitas terkecil inilah komitmen menjadikan Banda Aceh sebagai kota layak anak diwujudkan.

"Alhamdulillah hari ini kita telah tuangkan komitmen tersebut dalam piagam deklarasi. Perwujudan gampong layak anak kemudian menjadi kota layak

anak adalah salah satu upaya yang harus kita laksanakan untuk melindungi anak-anak kita," kata Aminullah.

Aminullah juga berharap seluruh elemen masyarakat, memberikan perhatian kepada anak-anak. Termasuk melindungi mereka. Memberikan mereka kasih sayang dan kehidupan yang layak, termasuk pendidikan yang menjadi modal mereka kelak. Anak-anak, kata Aminullah, jangan diperlakukan kasar dan jangan dinomorduakan.

"Mereka harus mendapatkan perhatian dari semua orang. Orang tua, keluarga, masyarakat, guru, tidak terkecuali pemerintah harus memberikan perlindungan optimal kepada anak-anak sebagai generasi penerus estafet kepemimpinan bangsa," kata Aminullah.

Acara itu dirangkai dengan *ngopi bareng*. hadir dalam acara itu Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh Bahagia, para asisten, staf ahli, dan kepala bagian di lingkungan pemerintah kota. Hadir pula Kepala DP3AP2KB Media Yulizar dan sejumlah Kepala SKPK Banda Aceh lainnya. A. SABUR



Naik Kelas Tiram Lokal

Wali Kota Aminullah optimistis tiram akan menjadi salah satu primadona. Butuh pendampingan dan modal usaha.

R

AK-rak seukuran lengan itu tersusun di atas rakit bambu. Di sinilah sejumlah petani tiram Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, mem budidayakan tiram. Mereka kini tak lagi berendam lama di air laut untuk memanen tiram yang menjadi salah satu komoditas andalan daerah itu.

"Hanya sebagian yang masih bertahan dengan cara lama. Yang lain, insya Allah, akan segera beralih ke cara yang lebih modern dan lebih produktif," kata Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman usai mengunjungi lokasi budidaya tiram di Alue Naga, beberapa waktu lalu.

Cara ini memang lebih menjanjikan keuntungan bagi petani. Menurut Aminullah, para petani, yang umumnya kaum hawa, tak perlu berlama-lama berendam di air. Masa mencari tiram yang lama pun bisa dipangkas. Ini artinya, kaum hawa di daerah itu bisa memiliki waktu lebih untuk keluarga atau kegiatan lain yang lebih produktif.

Mengubah cara mencari tiram ini menjadi salah satu tugas Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan (P2KP) Kota Banda Aceh. Ini adalah bagian dari upaya Dinas P2KP meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha. Apalagi, umumnya, kegiatan usaha masyarakat di wilayah pesisir di Banda Aceh masih dikelola secara tradisional. Usaha-usaha yang memanfaatkan sumber daya alam, seperti ekosistem perairan untuk memenuhi kebutuhan hidup,



masih digunakan turun menurun.

"Selama ini pemanfaatan potensi perairan seperti menangkap ikan dan memanen tiram masih dilakukan secara tradisional. Petani tiram hanya memanfaatkan potensi perairan dengan mengeksplorasi potensi yang ada," ujar Kepala Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan (P2KP) Kota Banda Aceh Zulkifli Syahbuddin, beberapa waktu lalu.

Mengambil langsung tiram adalah budaya lama masyarakat untuk mendapatkan salah satu sumber makanan yang kaya protein itu. Namun, cara pengambilan terus menerus ini berpotensi merusak dan menghabiskan sumber. Lewat tim penyuluhan dan pegawai teknis perikanan kota, masyarakat di kawasan pesisir dikenalkan dengan metode budidaya tiram sistem terapung atau keramba apung.

"Metode ini menggunakan keranjang sebagai tempat penampungan bibit tiram untuk dibesarkan sampai mencapai ukur

"Selama ini pemanfaatan potensi perairan seperti menangkap ikan dan memanen tiram masih dilakukan secara tradisional. Petani tiram hanya memanfaatkan potensi perairan dengan mengeksplorasi potensi yang ada"

Zulkifli Syahbuddin

Kepala Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan (P2KP) Kota Banda Aceh

ran konsumsi. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai hal ini kurang lebih enam bulan," kata Zulkifli.

Ibarat gayung bersambut, sebagian masyarakat mau beralih dari cara konvensional. Ke depan, tak hanya tiram, Dinas P2KP berencana untuk mengembangkan budidaya ikan dalam keramba jaring apung. Budidaya ini rencananya dikembangkan di pesisir Gampong Ulee Lheue. Di sini, masyarakat diharapkan mau mengembangkan komoditas unggulan, seperti ikan rambeu (kuwe), kakap, kerapu dan lobster.

Menurut Zulkifli, hasil panen ikan dari kerambah sangat memuaskan. Seekor rambeu yang dibesarkan di dalam keramba bisa mencapai berat 2 kilogram per ekor. Jika terus dikelola dengan benar, maka pasokan ikan rambeu ini bisa mencukupi kebutuhan ikan di dalam kota, bahkan saat cuaca di laut buruk.

"Modernisasi penting bagi perkembangan industri. Termasuk dalam mengelola sumber daya laut yang selama ini sangat tradisional. Jika dulu nyak-nyak pencari tiram berada di air lama-lama, kini

saatnya mereka memanen tiram dengan cara yang lebih mudah dan keuntungan yang menyejahterakan," kata Zulkifli.

Untuk tahap awal, Dinas P2KP mendampingi para pelaku usaha ini. Masyarakat diajarkan untuk mendapatkan hasil maksimal dari keramba tiram. Sejumlah kekurangan juga dibenahi selama waktu pendampingan. Selanjutnya, tambah Zulkifli, pemerintah kota akan membantu masyarakat ingin membuat keramba namun tak cukup modal.

Keuchik Alue Naga, Faisal M Dan, mengatakan di gampong itu terdapat sekitar 15 kelompok petani tiram. Setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 12 orang anggota. "Semuanya perempuan. Mereka menjalani profesi ini turun temurun." Namun dengan terobosan yang dilakukan pemerintah kota ini, Faisal berharap petani tiram di gampongnya lebih berdaya dan sejahteraan.

Wali Kota Aminullah optimistis tiram akan menjadi salah satu primadona. Apalagi, dia menikmati langsung sejumlah produk makanan olahan yang berasal dari tiram, seperti nugget, kerupuk serta pepes. Aminullah berharap tiram Alue Naga bisa menjadi produk primadona seperti yang dia lihat di Jepang beberapa waktu lalu, saat berkunjung ke Negeri Sakura itu.

Berikutnya, kata Aminullah, pemerintah kota akan membangun infrastruktur pendukung, seperti jalan menuju lokasi. Aminullah juga akan membangun sebuah dermaga kecil. "Catat juga jumlah petani tiram di Alue Naga agar bisa kita angarkan di APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Banda Aceh)," kata Aminullah berpesan kepada Keuchik Faisal. "Saya senang melihat kesungguhan para petani tiram di Alue Naga ini. Semoga bisa diikuti petani tiram di gampong lain. Tiram lokal harus 'naik kelas'." **TIM**





Menghidupkan Kembali Segitiga Basajan

Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya menggenjot pendapatan dari sektor pariwisata. Basabe diharapkan menjadi akselerator untuk kemajuan tiga daerah di ujung barat Sumatera.

ABAT tangan Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman, Wali Kota Sabang Nazaruddin dan Bupati Aceh Besar Mawardi Ali mendandani dimulainya kembali kerja sama segitiga tiga daerah di ujung barat Sumatera; Banda Aceh-Sabang-Aceh Besar. Segitiga ini dikenal dengan akronim Basajan: Banda Aceh-Sabang-Jantho.

Kesepakatan tersebut dituangkan dalam sebuah nota kesepahaman yang mereka tanda tangani. Wali Kota Aminullah mengatakan ketiga daerah memiliki banyak potensi mulai dari sektor pariwisata, ekonomi, kelautan, hingga pertanian. "Kerja sama ketiga daerah ini akan semakin mengoptimalkan pertumbuhan sektor-sektor penting di tiga daerah ini, seperti pariwisata dan perikanan."

Dari sektor pariwisata saja, kata Aminullah, Banda Aceh punya beragam cagar budaya. Sementara Sabang menyimpan potensi wisata bahari yang menakjubkan. Serta Aceh Besar terkenal akan kuliner khas dan wisata alamnya.

Ketiga pemimpin daerah itu akan menjual Basajan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Kegiatan ini dapat berupa menggelar even bersama atau promosi wisata bersama, yang tentunya menjadi lebih efektif dan murah. "Saya yakin wisatawan akan berbondong-bondong datang ke daerah kita," kata Aminullah.

Menurut Aminullah, Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya menggenjot pendapatan dari sektor pariwisata. Hal ini, kata dia, akan menjadi akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Aminullah menyadari keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Banda Aceh. Karena itu, dia berharap "letupan-letupan" kerja sama, baik dengan pemerintah daerah lain atau dengan investor, akan memberikan efek berantai yang mampu mendorong peningkatan ekonomi. Dan pariwisata, kata Aminullah, adalah sektor penting untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Bidang lain yang menjadi potensi ketiga daerah, kata Aminullah, adalah kerja sama di bidang transportasi dan pemberdayaan infrastruktur, seperti pelabuhan dan lain

sebagainya. Untuk lebih menyegarkan suasana, Aminullah mengusulkan perubahan akronim dari Basajan menjadi Basabe.

"Tujuannya agar lebih berasa baru, lebih promotif, Aceh Besar kita sertakan nama kabupatennya saja," kata Aminullah. Dalam pertemuan yang berlangsung penuh keakraban tersebut, ketiga kepala daerah juga membicarakan mengenai rencana pembentukan sebuah lembaga khusus

yang akan menjalankan program-program Basabe ke depan.

Untuk mengoptimalkan kerja sama ini, kata Aminullah, masing-masing daerah akan menempatkan perwakilan di situ Basabe. Mereka, tambah Aminullah, tentunya orang-orang profesional di bidangnya. Mereka harus punya visi dan target yang jelas. Salah satunya adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. TIM

Tiga Serangkai di Ujung Barat Sumatera

Syahdan, dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh usai dua bencana ganda, gempa bumi dan tsunami 2004, pemerintah Banda Aceh berusaha meningkatkan kesiapan dengan peningkatan kapasitas manajemen termasuk koordinasi antara eksekutif dengan lembaga legislatif, antara pemerintah dengan stakeholder dan antarkabupaten/kota. Terutama menjelang berakhirnya masa tugas Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias.

Didasari keinginan yang kuat untuk maju, dibantu oleh pihak GTZ-SLGSR, maka selama periode Desember 2007-Maret 2008 dibentuklah serangkaian pertemuan sebagai persiapan untuk pertemuan puncak untuk mencapai kese-

pakatan yang dilakukan oleh tim teknis tiga daerah di ujung barat Sumatera: Banda Aceh, Sabang, dan Aceh Besar. Lantas, terciptalah akronim Basajan yang merupakan singkatan dari ibu kota tiga daerah itu: Banda Aceh-Sabang-Jantho (Aceh Besar).

Kerja sama ini didasarkan pada keinginan untuk memajukan daerah dan kesadaran bahwa dengan memadukan potensi akan diperoleh hasil yang lebih baik. Ketiga daerah menyadari hal ini dan sepakat membentuk wadah kerjasama daerah yang merupakan bentuk ikatan yang saling menguntungkan sehingga akan mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan kemajuan daerah.

Sumber: bappeda.bandaacehkota.go.id

Menikmati Koneksi Berkualitas Tinggi Tanpa Hoaks



Zulfadly Syam

ZULFADLY Syam melontarkan puji terhadap konsep smart city Banda Aceh. Ketua Bidang Koordinasi dan Pengembangan Wilayah Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ini menilai Banda Aceh berada di jalur yang tepat dan sangat layak menjadi kota yang terintegrasi secara digital.

“Mungkin ada beberapa hal yang akan dikolaborasikan nantinya. Arsitektur teknologi informasi harus dibangun dari fisik, jaringan dan selanjutnya aplikasi,” kata Zulfadly, saat berbagi informasi seputar peran layanan informasi dan teknologi dengan jajaran pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kota Banda Aceh, di Aula Madani Center, awal April lalu.

Zulfadly beranalogi. Dia menekankan pentingnya pondasi dari arsitektur teknologi informasi. Jika pondasinya tidak

kokoh, maka bangunan lain akan runtuh. Oleh karenanya, fisik itu harus dibangun lebih dulu. Menurut dia, saat membangun teknologi, maka dampaknya harus dirasakan langsung oleh masyarakat.

Saat ini, kata Zulfadly, penggunaan internet menjadi bagian kehidupan sehari-hari yang tak terpisahkan. Di sisi lain, teknologi internet terus berkembang semakin pesat. Selain dari jumlah pengguna yang terus bertambah, layanan yang diberikan pun semakin bervariasi. Saat ini, kata dia, dapat dikatakan internet menggeser teknologi konvensional.

Aplikasi *voice-over internet protocol* (VoIP), *instant messaging* (IM), *video call*, dan *tele-conference*, kata Zulfadly, adalah contoh nyata penerapan teknologi internet yang sudah perlahan tapi pasti menggusur peran layanan telekomunikasi konvensional seperti *voice call* dan *short messaging service*.

Internet, tambah Zulfadly, merupakan sistem global dari jaringan komputer yang saling terhubung memanfaatkan *internet protocol suite* (TCP/IP). Jalur bisnisnya merentang jauh melampaui sekut dan batas antarnegara.

“Maka tidak aneh jika pemangku kepentingan bisnis kini sangat perlu berkolaborasi demi meningkatkan layanan dari teknologi ini,” kata Zulfadly.

Sekretaris Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kota Banda Aceh T. Taufik Mauliansyah, menyambut baik kunjungan pihak APJII di Diskominfotik. Dari pertemuan ini, kedua

pihak bisa menggali lebih dalam informasi terkait teknologi internet. Dia juga berharap agar pegawai di Diskominfotik mendapat pengetahuan lebih yang berguna bagi pekerjaan sehari-hari.

“Saya komitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia di dinas. Meningkatkan SDM kita lebih berdaya. Kami mengharapkan dengan adanya pertemuan ini dapat saling tukar informasi,” kata Taufik.

Sehari sebelumnya, APJII menggelar seminar tentang literasi digital di Aceh. Seminar itu digelar di ACC Sultan Selim.

Ketua APJII yang juga putra Aceh, Jamalul Izza, dalam seminar dan workshop yang bertemakan “Literasi Digital untuk Persatuan Indonesia” itu mengatakan literasi digital penting dalam menangkal tsunami hoaks. Maraknya berita atau kabar bohong menyebabkan disinformasi di kalangan masyarakat.

“Oleh karena itu, dengan adanya literasi dan kecanggihan digital yang menyeluruh dan memadai, diharapkan dapat menekan dan menangkal penyebaran hoaks yang akhir-akhir ini cukup meresahkan masyarakat,” katanya. Menurutnya, cakupan digital itu sangat luas, ada digital ekonomi dan semuanya.

“Nah, kaum milenial hari ini tahu, bagaimana ke depannya mereka dapat memanfaatkan ini dengan bagus, berguna buat umum. Jadi, pemanfaatannya lebih jelas. Karena kalau tidak diarahkan bisa ke negatif, contohnya hoaks,” jelasnya.

Ia menerangkan, bahwa turunan digital itu banyak, seperti start up salah satunya.

Yang esensi, bagaimana membangun industri digital yang baik. Sebab, ia menilai ke depan, penentunya adalah masyarakat milenial yang sekarang.

APJII, kata Jamalul, melakukan survei terkait hoaks di Indonesia dengan jumlah responden 1.116 orang. Di antara beberapa item yang disurvei terkait jenis hoaks, ada lima kategori jenis hoaks yang tinggi.

“Kita datang sendiri. Mengajak teman-teman ke Aceh. Potensi Aceh masih cukup baik. Karena di luar, masih terbesit amankah Aceh? Sangat disayangkan bila momen seperti ini tidak diambil oleh pemuda,” sebut Jamal. **A. SABUR**

Masih menurut data APJII, selama ini persentase berita bohong yang disengaja itu mencapai 90,30 persen, yang menghasut 61,60 persen, yang tidak akurat 59 persen hingga ramalan fiksi ilmiah berjumlah 14 persen. Hal tersebut, bila tidak dibarengi dengan literasi digital yang baik dan bijak, persatuan Indonesia menjadi mengkhawatirkan.

Terkait di Aceh, Jamal melihat tingkat literasi digital relatif baik. Namun ia mengakui bahwa belum pernah melakukan survei spesifik untuk Aceh. Di lain sisi, ia berharap pemerintah menyambut baik peluang digital dan mau menggarap dengan serius.

“Kita datang sendiri. Mengajak teman-teman ke Aceh. Potensi Aceh masih cukup baik. Karena di luar, masih terbesit amankah Aceh? Sangat disayangkan bila momen seperti ini tidak diambil oleh pemuda,” sebut Jamal. **A. SABUR**

Bersama Perangi Hoaks

Saat bertatap muka langsung dengan mahasiswa dimanfaatkan oleh Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika, untuk memerangi hoaks. Menurut Menteri Rudi, saat ini penyebarannya semakin masif dan memprihatinkan.

“Kita perlu mendidik masyarakat untuk membiasakan memverifikasi informasi atau bertabayun,” kata Menteri Rudi kepada ratusan mahasiswa dalam seminar nasional ‘Hoaks dan Implikasinya terhadap Demokrasi dan Pembangunan yang Berkelanjutan’, di Gedung AAC Dayan Dawood Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Banda Aceh, awal April lalu.

Dalam acara yang juga dihadiri oleh pelaksana tugas Sekretaris Daerah Aceh Helvizar Ibrahim dan Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh Bahagia itu, Rudiantara menyampaikan bahwa jumlah kabar bohong yang disebar meningkat pada Januari 2019 menjadi 175, dan naik secara

signifikan pada Maret menjadi 453.

Dari jumlah yang didata Kominfo, sebanyak 30 persen hoaks bermuatan politik. Karenanya, Rudiantara mengajak mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan literasi agar bisa memfilter berita atau informasi yang tidak benar.

Dalam penggunaan media sosial (medsos), dia menyarankan masyarakat agar tidak meneruskan informasi yang belum dipastikan

kebenarannya. “Hindari informasi yang bersifat ghibah dan fitnah.”

Rektor Unsyiah Profesor Samsul Rizal, yang juga hadir dalam kesempatan itu, mengatakan di era teknologi dan informasi begitu pesat seperti saat ini, para pelaku dan penyebar hoaks seakan

mendapatkan peluang baru.

Alhasil, masyarakat dibuat bingung dan hilang kepercayaan. Untuk itu, kata Samsul, dibutuhkan pengetahuan, kemauan untuk mengecek, dan meneliti dengan seksama setiap informasi yang diterima. **A. SABUR**





Kota Aman, Kota Nyaman

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman menegaskan pentingnya stabilitas keamanan untuk mengembangkan sebuah daerah. Karena itu, segala bentuk dukungan yang mengarah pada peningkatan keamanan akan sangat membantu Pemerintah Kota Banda Aceh menjadikan kota ini lebih maju dan warganya sejahtera.

“Masyarakat di daerah atau kota manapun pasti membutuhkan situasi keamanan yang kondusif agar bisa lebih maju dan sejahtera. Salah satu elemen pentingnya adalah keberadaan aparat keamanan (militer) yang dapat berbaur dengan masyarakat dan diterima dengan baik oleh semua pihak,” kata Aminullah Usman saat menjamu Tim Penilai Lomba Pembinaan Teritorial (Binter) Kodim Tingkat Pusat di pendopo, Senin pekan lalu.

Tim yang diketuai oleh Kolonel Inf Awal Nur ini tengah menilai Kodim 0101/BS yang bermarkas

di Banda Aceh. Kepada Awal, Aminullah mengatakan pemerintah dan masyarakat Banda Aceh menyatakan sangat merasa aman dan terlindungi. Komandan Daerah Distrik Militer 0101/BS, kata Aminullah, sangat terbuka dan dapat dihubungi kapan saja untuk saling bertukar pendapat terkait kepentingan warga kota.

Menurut Aminullah, pascakonflik bersenjata di Aceh, Kodim 0101/BS memegang kunci penting dalam merawat perdamaian khususnya, di Banda Aceh. Selain memastikan keamanan ibukota, dengan sumber daya yang dimilikinya, TNI selalu hadir bersama pemerintah di tengah-tengah masyarakat dan melakukan banyak hal positif. Mulai dari kegiatan sosial hingga berada di garda terdepan saat terjadi bencana alam.

“Dalam sosialisasi kebijakan-kebijakan pembangunan kota di bidang agama, ekonomi, dan pendidikan, serta pariwisata, termasuk penataan kota maupun program nasional, kami selalu dibantu jajaran Kodim dan juga Polresta,” kata Aminullah.

Di samping itu, kata Aminullah, Dandim 0101/BS, selaku salah satu unsur

Forkopimda, juga aktif dalam membina kerukunan antarumat beragama dan antarsuku di Banda Aceh. “Hasilnya, tidak pernah ada konflik SARA di kota kami. Semua itu karena peran segenap elemen kota termasuk Pak Dandim dan unsur Forkopimda lainnya.”

Untuk membangun Banda Aceh, ungkap Aminullah, tak cukup hanya mengandalkan anggaran pemerintah. Pembangunan juga membutuhkan dana dari investor. Karena itu, kondisi Banda Aceh yang sangat aman dan nyaman seperti saat ini menjadi syarat penting bagi masuknya investor.

Penjelasan Wali Kota Aminullah diamini oleh Kolonel Inf Awal Nur yang datang bersama dua perwira menengah dari Pusat Teritorial Angkatan Darat (Pusterad). “Setelah datang dan melihat langsung, kinerja Forkopimda Banda Aceh di bawah pimpinan Pak Wali sangat bagus, bahkan menurut saya terbaik di Indonesia,” pujinya.

Menurut Awal, kekompakan dan sinergi antarunsur Forkopimda-nya khususnya antara Pemko Banda Aceh dan Kodim 0101/BS, terlihat jelas. “Jadi

apa yang disampaikan Pak Dandim kepada saya sebelumnya memang benar adanya,” ungkap Awal.

Awal pun merasakan kondisi Banda Aceh yang begitu aman dan nyaman dengan keramahan masyarakatnya. Hal ini dirasakan saat berkeliling Banda Aceh. Menurut dia, kebersihan kota, tata kota yang rapi dan sejumlah destinasi wisata di dalam kota menjadikan kota ini sangat nyaman untuk didiami.

“Kami siap mendukung dan mempromosikan betapa kondisifnya kota ini berikut potensi pariwisata dan investasinya agar Banda Aceh sebagaimana cita-cita Pak Wali akan semakin dikenal oleh dunia. Semoga kota dan warganya semakin maju dan sejahtera,” kata Awal.

Sembari menikmati jamuan makan malam, Tim Penilai Lomba Binter Kodim juga dihibur dengan penampilan Tari Saman dan Rapai Geleng. Di antara tamu undangan terlihat hadir Wakil Wali Kota Banda Aceh Zainal Arifin, Dandim 0101/BS Kolonel Inf Hasandi Lubis beserta jajarannya dan para Danramil se-Banda Aceh, hadir pula Sekretaris Daerah Bahagia beserta sejumlah pejabat kota. TIM

“Masyarakat di daerah atau kota manapun pasti membutuhkan situasi keamanan yang kondusif agar bisa lebih maju dan sejahtera. Salah satu elemen pentingnya adalah keberadaan aparat keamanan (militer) yang dapat berbaur dengan masyarakat dan diterima dengan baik oleh semua pihak”

H. Aminullah Usman, SE.Ak, MM, Wali Kota Banda Aceh



Pembinaan olahraga di Banda Aceh membutuhkan perhatian pemerintah kota, dewan kota dan seluruh pemangku kepentingan olahraga di Banda Aceh.

PEKAN Olah Raga Aceh XIII belum benar-benar berakhir. Senin, di awal April, sejumlah atlet Banda Aceh yang meraih prestasi di ajang olah raga yang digelar di Jantho, Aceh Besar, itu berkumpul di halaman Balai Kota. Mereka menerima penghargaan atas prestasi yang mengharumkan nama Banda Aceh.

Pencapaian Banda Aceh dalam ajang ini cukup membanggakan. Dari Jantho, kontingen Banda Aceh meraih posisi runner up di bawah tuan rumah, Aceh Besar. Atlet Banda Aceh menyabet 64 medali emas, 54 perak dan 54 perunggu. Total medali yang dibawa pulang ke Banda Aceh mencapai 172 medali.

Pagi itu, atlet peraih emas mendapatkan Rp10 juta, sementara peraih perak mendapatkan Rp5 juta dan peraih perunggu Rp3

juta. Tak hanya itu, pelatih atlet berprestasi juga mendapatkan bonus. Masing-masing Rp2,5 juta untuk peraih emas, Rp1,5 juta untuk peraih perak dan Rp1 juta untuk peraih perunggu.

“Semoga bonus ini menjadi pemicu semangat para atlet dan pelatih dalam meraih prestasi gemilang ke depannya,” kata Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman usai menyerahkan bonus ini. “Saya berharap pada PORA mendatang, kita kembali menjadi yang terbaik. Menjadi nomor satu.”

Keinginan untuk menjadi nomor satu bukan sesuatu yang mustahil. Menurut Aminullah, Banda Aceh memiliki segala sarana dan prasarana untuk sukses. Banda Aceh juga memiliki atlet-atlet berprestasi yang menempa dari ketatnya pembinaan. Aminullah sendiri adalah sosok yang menggembirakan olahraga dan kerap berkontribusi untuk perkembangan olahraga Aceh, khususnya Banda Aceh.

Penyerahan bonus ini mendapat apresiasi dari Ketua KONI Kota Banda Aceh, Qamaruzzaman Haqni. Dia berterima kasih atas perhatian pemerintah kota terhadap atlet Banda Aceh. Menurut Qamaruzzaman, ini adalah bentuk komitmen Wali Kota dan Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap

“Semoga bonus ini menjadi pemicu semangat para atlet dan pelatih dalam meraih prestasi gemilang ke depannya”

H. Aminullah Usman, SE.Ak, MM
Wali Kota Banda Aceh

pembinaan olahraga di Banda Aceh.

“Kami berharap, perhatian tidak berhenti di sini. Atlet-atlet Banda Aceh membutuhkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, terutama pemerintah kota, agar mampu mendulang prestasi di setiap ajang yang diikuti,” kata Qamaruzzaman yang ikut menghadiri penyerahan bonus tersebut.

Di bawah kepemimpinan Amin-Zainal, kata Qamaruzzaman, atlet Banda Aceh akan menjadi lebih berprestasi. Jumlah bonus yang diberikan kepada atlet dan pelatih lebih besar dari sebelumnya. Totalnya mencapai

Rp 1,6 miliar. Kepedulian ini diharapkan mampu mendorong dan memotivasi atlet dan pelatih untuk lebih berprestasi di masa yang akan datang.

“Fenomena atlet yang berpindah daerah terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah dan pemangku olahraga. Kita semua tentu berharap agar Pemerintah Kota Banda Aceh, Dewan Perwakilan Kota Banda Aceh, KONI dan pengurus cabang-cabang olahraga di Banda Aceh menyatukan visi dan misi untuk membina dan mengembangkan kemampuan atlet agar lebih berprestasi lagi,” kata Qamaruzzaman. TIM

“Kami berharap, perhatian tidak berhenti di sini. Atlet-atlet Banda Aceh membutuhkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, terutama pemerintah kota, agar mampu mendulang prestasi di setiap ajang yang diikuti”

Qamaruzzaman Haqni
Ketua KONI Kota Banda Aceh